

MODERNISASI MANAJEMAN PENDIDIKAN PESANTREN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SANTRI DALAM BERBAHASA ARAB

Sita Husnul Khotimah, Abdul Muis

Sekolah Tinggi Agama Islam ALHIKMAH Jakarta, Indonesia

Corresponding e-mail: sita_kh81@yahoo.com

Abstract

The purpose of this study is to determine the concept, form, and impact of modernization of boarding school education management to improve the ability of students in Arabic. This research is a descriptive qualitative research, with a location at the al-Mawaddah Islamic Boarding School in Jakarta. The results of this study are: 1) Obtaining four concepts of modernization of boarding school education management in al-Mawaddah, namely; a) institutional modernization, b) curriculum modernization, c) modernization of learning aspects, d) modernization of Islamic boarding school facilities. 2) The form of modernization of education management carried out in al-Mawaddah is the realization of Arabic language learning as a language driver, all teachers make maximum efforts to program Arabic learning continuously for 24 hours by implementing various language activities. 3) The impact of the modernization found was; a) can make it easier for students to continue their education to a higher level in the Tengan East area, b) can make it easier to learn the Qur'an and memorize it, c) can make it easier to understand about religions sourced from Arabic d) can facilitate access to information or websites in Arabic, e) Arabic is needed in various fields in countries that use Arabic, f) Arabic is the symbol of Islam and the symbol of muslims.

Keywords: modernization; management; boarding school; students; Arabic

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui konsep, bentuk, dan dampak modernisasi manajemen pendidikan pesantren untuk meningkatkan kemampuan santri dalam berbahasa Arab. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan lokasi di Pondok Pesantren al-Mawaddah Jakarta. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Memperoleh empat konsep modernisasi manajemen pendidikan pesantren di al-Mawaddah yaitu; a) modernisasi kelembagaan, b) modernisasi kurikulum, c) modernisasi aspek pembelajaran, d) modernisasi sarana pesantren. 2) Bentuk modernisasi manajemen pendidikan yang dilakukan di al-Mawaddah adalah merealisasikan pembelajaran bahasa Arab sebagai penggerak bahasa, segenap guru berupaya maksimal memprogramkan pembelajaran bahasa Arab secara berkelanjutan selama 24 jam dengan menerapkan berbagai kegiatan bahasa. 3) Dampak dari modernisasi yang ditemukan adalah; a) dapat mempermudah santri untuk meneruskan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi di daerah Timur Tengan, b) dapat mempermudah mempelajari al-Qur'an dan menghafalkannya, c) dapat mempermudah dalam memahami tentang agama yang bersumber dari bahasa Arab d) dapat mempermudah akses informasi atau website berbahasa Arab, e) bahasa Arab diperlukan dalam berbagai bidang di negara yang menggunakan bahasa Arab, f) Bahasa Arab merupakan syiar Islam dan syiar orang muslimin.

Kata Kunci: modernisasi; manajemen; pesantren; santri; bahasa Arab

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat dan semakin maju di era global saat ini memberikan pengaruh yang besar terhadap berbagai bidang kehidupan manusia, terutama dalam bidang pendidikan, sosial dan kebudayaan, serta dalam pengajaran di pondok pesantren. Karena kemajuan yang pesat ini, juga berdampak cepat pada perubahan dan perkembangan berbagai kebutuhan masyarakat. Mereka yang tidak mau ketinggalan dengan perkembangan tersebut harus menanggapi secara serius tuntutan kemajuan tersebut. Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat, lembaga pendidikan termasuk pondok pesantren harus berfungsi dengan baik karena lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah pengembangan ilmu pengetahuan di masyarakat yang dapat dijadikan sebagai pintu gerbang untuk menjawab tuntutan masyarakat terkait perubahan keilmuan dan teknologi. Oleh karena itu, lembaga pendidikan, termasuk pondok pesantren, harus terus menerus mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat.

Pesantren telah melalui proses penyesuaian diri dari kepemimpinan tradisional hingga manajemen modern bahkan sangat modern. Pengelolaan pondok pesantren tidak terlepas dari pemikiran kiai (kepala pesantren). Kiai adalah sumber utama yang paling kuat dari semua elemen pesantren. Zamahsyari Dhafier mengatakan pesantren tradisional sangat bergantung pada kekuatan modal ekonomi kiai dalam mengelola sawah, tanah dan sumber daya ekonomi lainnya. Maka dari itu, pondok pesantren harus berkembang sesuai zamannya berdasarkan tuntutan masyarakat agar pesantren bukan hanya mampu menjadikan santri yang *tafaqahu fiddin* saja, akan tetapi pesantren dapat menyempurnakan pendidikan Islam yang ada di pesantren untuk menjawab tantangan masyarakat dengan metodologi ilmiah modern.¹

Modernisasi pondok pesantren akan meningkatkan pendidikan Islam di pondok pesantren, berpedoman pada metode ilmiah modern, mampu menjawab tantangan sosial, dan beragam program dan kegiatan pondok pesantren akan semakin terbuka dan pusat pengembangan masyarakat. Modernisasi diartikan sebagai proses perubahan sikap dan pola pikir warga negara agar dapat hidup sesuai tuntutan zaman.²

Pengembangan Pesantren dalam bentuk transformasi dari fungsi tradisional, menjadi salah satu pusat terpenting untuk pembangunan masyarakat secara keseluruhan. Terkait hal ini, sejumlah pesantren di Nusantara tidak hanya menjalankan fungsi tradisionalnya, tetapi juga menjadi pusat pendidikan kesehatan masyarakat, pusat pengembangan teknologi tepat guna bagi masyarakat, kawasan pedesaan, pusat perlindungan dan pelestarian lingkungan,

¹ Total Quality Service, Volume 13, No. 2, Desember 2019: 239–258.

² Tri Astutik Haryati, dkk., "Dakwah Struktural Sebagai Pengarusutamaan Moderasi Islam di Indonesia & Brunei Darussalam", dalam *Paper Knowledge Toward a Media History of Documents*, 2014.

dll. Secara keseluruhan, pusat pemberdayaan, kegiatan ekonomi dan profesional bagi masyarakat sekitar.³ Pesantren telah berkembang menjadi pusat *tafaqquh fiddin*, jika diperhatikan hal ini dapat dipahami bahwa keberadaan pesantren telah memberikan kontribusi yang besar dalam transformasi ilmu pengetahuan.

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang dikenal karena kemampuannya mendidik lulusan dengan kualifikasi luar biasa di bidang ilmu agama seperti Fiqh, al-Qur'an, Hadits, bahasa Arab, sastra Arab, dan lain-lain dipelajari dalam refleksi. Mengajarkan Kitab Kuning tanpa vokal dalam bahasa Arab, atau yang biasa dikenal dengan Kitab Tebal, merupakan satu-satunya metode yang secara resmi diajarkan kepada masyarakat lanjut usia di Indonesia.⁴

Pondok Pesantren al-Mawaddah Ciganjur merupakan salah satu dari sekian banyak pondok pesantren yang menawarkan pendidikan agama, kursus pendidikan umum dan kursus bahasa Arab. Kursus bahasa Arab memungkinkan siswa untuk menguasai bahasa Arab, tetapi kemahiran berbahasa Arab diukur dalam bahasa lisan dan tulisan, termasuk membaca (*al-qiraah*), menulis (*al-kitabah*), berbicara (*al-kalam*), dan mendengarkan (*al-istima*). Untuk meningkatkan kemampuan bahasa, perlu diciptakan lingkungan di mana semua siswa dapat berkomunikasi secara bebas setiap saat, baik di dalam maupun di luar kelas, daripada hanya mengandalkan ruang kelas formal untuk pembelajaran bahasa. Hal ini dapat dicapai dengan menciptakan lingkungan berbahasa Arab (*biah arabiyah*) di sebuah pondok pesantren.

Lingkungan berbahasa Arab diartikan sebagai suatu masyarakat dengan berbagai aktivitas berbahasa Arab, baik percakapan sehari-hari maupun kegiatan berbahasa lainnya. Selain itu, pembiasaan berbahasa Arab juga bisa dilakukan dengan latihan pidato, seminar, tutorial, lomba bahasa, permainan bahasa, dan kegiatan terkait.⁵

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren al-Mawaddah Ciganjur Jakarta. Karena lembaga tersebut beroperasi secara modern tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional seperti *halaqah/sorogan* dan *bandongan*. Selain itu, pondok pesantren mengikuti aturan mereka sendiri, melestarikan nilai-nilai lama yang baik dan merangkul nilai-nilai baru dan lebih baik, sehingga menyediakan administrasi pendidikan ganda yang menggabungkan sistem pendidikan modern dengan pondok/sistem tradisional. Saya menggunakan pendekatan. Dengan memodernisasi manajemen Pondok Pesantren

³ Amiruddin, "Pemetaan Kapasitas Pondok Pesantren Di Kabupaten Morowali dan Morowali Utara Provinsi Sulawesi Tengah," dalam *Educandum*, Vol. 5, No. 1, (2019), h. 17–39.

⁴ A. Zailani, "Problematika Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren al-Azhar Bi'ibadillah" (2017), <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/3205/>.

⁵ Aulia Rahman, "Peran Lingkungan Bahasa Arab dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab pada Pesantren Izzur Risalah Panyabungan," dalam *Prosiding Konferensi Nasional I Hasil Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 1 (2021), h. 83–92.

diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab santri Pondok Pesantren al-Mawada Ciganjur Jakarta.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, ini adalah teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati di Pondok Pesantren al-Mawaddah Jakarta. Pendekatan ini dipilih karena pengumpulan data dalam penelitian ini bersifat kualitatif dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai peneliti aktif dalam mengumpulkan data lapangan. Kehadiran dan partisipasi peneliti tidak dapat digantikan dengan cara lain. Selain itu, dengan berpartisipasi langsung di lapangan, kami menemukan bahwa lebih banyak informasi dikumpulkan dari pelapor berdasarkan perspektif, pengalaman, keahlian, dan lokasi mereka. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan data tertulis, dan analisis data dilakukan dalam tiga tahap: (1) pengorganisasian data (data organization), (2) reduksi data. 3. penyajian data (data display), dan (4) penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep modernisasi Manajemen Pendidikan pesantren Al-Mawaddah untuk meningkatkan kemampuan santri dalam berbahasa Arab

Latar Belakang Modernisasi Manajemen Pesantren

Berdasarkan sejarahnya, modernisasi pendidikan di Pondok Pesantren al-Mawaddah lahir dari ide Kyai Haji Abdullah dan Kyai Haji Abdillah, sebagai salah satu pengasuh dan ketua Yayasan Pondok Pesantren al-Mawaddah, diwujudkan bahwa sistem pendidikan Islam yang diterapkan di kalangan masyarakat miskin pada saat itu dianggap tidak sebaik harapan masyarakat. Artinya, masih banyak celah yang harus diisi untuk memperkecil ketertinggalan, terutama dalam menguasai budaya populer klasik, dimana siswa mampu menunjukkan kemampuannya dengan baik.

Hal di atas diartikan didikan pesantren belum mampu berkomunikasi dengan masyarakat luar. Di sisi lain, pendidikan Islam di pondok pesantren cenderung monoton atau kurang beragam dalam proses pengajarannya dan tampaknya belum mengalami perkembangan yang berarti. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh KH. Abdullah Hasani selaku Pengurus Pondok Pesantren al-Mawaddah, pada saat penulis melaksanakan wawancara, dengan hasil sebagai berikut:

“Jika pesantren tidak dikelola dengan baik, terlalu lambat mengikuti perkembangan zaman, dan tidak memahami apa yang dibutuhkan masyarakat, maka mereka tidak akan mampu bersaing dengan pesantren di masa depan. Oleh karena itu, pondok pesantren harus mulai membangun kemitraan yang saling menguntungkan dengan menjalin komunikasi antar instansi yang erat agar informasi dapat dibagikan”.

Pernyataan di atas sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa perubahan pada suatu lembaga pendidikan sangatlah wajar, perubahan juga terjadi pada lembaga pendidikan Islam seperti Pondok Pesantren Fatul 'Ulūm Kwagean di Kediri. Hikmah yang ada sebagai ciri khas dari pesantren adalah karena tugas kyai untuk memastikan bahwa salaf pesantren tetap hidup dan diterima oleh masyarakat modern.⁶

Empat alasan dasar modernisasi pendidikan pesantren di al-Mawaddah. Pertama, sistem Salafi (klasik) tahan lama dan tidak mudah dirawat. Kedua, bentuk tradisional sistem Khalaf (modern) lebih mudah dikembangkan dan dipelihara. Ketiga, tidak seperti sistem lama (klasik), sistem percontohan Madrasah klasik membutuhkan waktu yang relatif singkat, hanya beberapa tahun. Keempat, dalam sistem Madrasah mata pelajarannya bervariasi dan tidak hanya mata pelajaran agama tetapi juga mata pelajaran umum dapat ditambahkan ke dalam kurikulum.⁷

Pandangan lain menyatakan bahwa dengan berkembangnya sistem madrasah, salah satu ciri utama madrasah, istilah santri karon (sebutan untuk siswa yang tidak tinggal di gubuk), lambat laun akan hilang. Penerapan hirarki dan ketergantungan pada kualifikasi resmi berarti Santri hanya diharuskan tinggal di asrama atau pesantren selama bertahun-tahun, berbeda dengan status pesantren di masa lalu.

Jadi, jika pondok pesantren ingin memiliki cita-cita menjadi sarana pendidikan yang berkualitas, maka ke depan diharapkan pondok pesantren dapat mengikuti kemajuan zaman tanpa silau dengan perubahan yang terjadi karena dunia. Para perenung berhubungan langsung dengan masyarakat luas. Sehingga cukup realistis yayasan Pondok Pesantren al-Mawaddah akan mulai berbenah dan menginisiasi berdirinya lembaga pendidikan dengan sistem modern seperti pesantren lain selain pesantren.

Modernisasi Manajemen Pendidikan Pesantren Al-Mawaddah

Dalam memodernisasi manajemen pendidikan pesantren al-Mawaddah untuk meningkatkan kemampuan santri dalam berbahasa Arab meliputi: 1) modernisasi kelembagaan pesantren al-Mawaddah, 2) modernisasi kurikulum pesantren al-Mawaddah, 3) modernisasi aspek pembelajaran pesantren al-Mawaddah, dan 4) fasilitas (sarana

⁶ Ali Mustopa, “Manajemen Perubahan Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Pesantren Fatul ‘Ulūm Kwagean Kediri),” dalam *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, Vol. 1, No. 1 (2020), h. 24–40.

⁷ Wawancara dengan K.H. Abdillah Hasani, Ketua Yayasan Pondok Pesantren al-Mawaddah, Tanggal 28 Agustus 2021.

prasarana) pesantren, seperti terwujudnya lab. komputer, bahasa, serta tersedianya sambungan internet di dalam pesantren.

Azumardi Azra menjelaskan, modernisasi pesantren telah mengubah sistem dan pelatihan pesantren. Misalnya, ada perubahan yang sangat mendasar dalam institusi, kurikulum dan metodologi. Dalam hal ini, banyak orang miskin tidak hanya mengembangkan madrasah yang meniru kementerian agama, tetapi bahkan mendirikan sekolah umum dan universitas negeri. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Lailatul Latifah yang menyatakan bahwa modernisasi pendidikan pesantren salafiyah di Pasuruan adalah pondok pesantren yang semula salafiyah murni kemudian dimodernisasi dengan mengadopsi pesantren modern, yang semula cenderung tertinggal dari tuntutan masyarakat yang semakin kompleks dan beragam.⁸

Bentuk Modernisasi Manajemen Pendidikan Pesantren Al-Mawaddah Untuk Meningkatkan Kemampuan Santri Dalam Bebahasa Arab

Untuk menciptakan lingkungan bahasa Arab, dilakukan pembuatan tahapan program dalam bentuk penerapan bahasa di lingkungan Pesantren. Berikut ini adalah aktifitas dan langkah-langkah yang dilakukan dalam merealisasikan lingkungan berbahasa Arab di pesantren al-Mawaddah:

- a. *Mufradat* (sumbangan kosakata) di pagi hari dan latihan di sore hari untuk menambah kosakata yang digunakan dalam percakapan sehari-hari dengan siswa.
- b. *Muhadasah* (percakapan), memberikan contoh isi percakapan kepada santri, melalui buku panduan yang ditulis oleh kepala bahasa bernama Hadisu Kulli Yaum / Percakapan Harian, pemberian cerita muhadasah ini diambil setiap hari di pagi hari dan dipraktikkan setiap hari, siswa berbicara langsung kepada teman-temannya sesuai dengan percakapan yang diberikan kepada mereka. Sehingga melalui kegiatan ini siswa dapat dan terbiasa berbicara bahasa Arab.
- c. *Muhadharah* (latihan berbicara) diikuti oleh seluruh siswa dan diamati secara langsung oleh guru bahasa dan dikordinasikan dengan koordinator bagian bahasa.
- d. *Syu`bah* (kelas) diadakan pada hari Senin dan Sabtu sore dan dikemas dengan materi dasar bahasa Arab seperti *al-Nahwu wa al-Sharf, Tamrin al-Lugah, Imla dan Insha*.
- e. Penyelenggaraan Tajasus bagi santri berbahasa Indonesia dan bahasa daerah agar santri diuji untuk menggunakan bahasa resmi (Arab) setiap saat di lingkungan pesantren.

⁸ Latour Bruno, "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren," dalam *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol. 5, No. 1 (2019), h. 1689–1699.

- f. *Qiratu al-Nasyrah* (siaran berita) melatih mahasiswa dalam pemahaman kebahasaan (*maharah istima*) setelah shalat Maghrib dan memanggil santri yang melakukan pelanggaran bahasa (santri berbahasa Indonesia dan (berbahasa daerah) dihubungi langsung oleh Pusat Departemen Bahasa.
- g. Kosakata bahasa Arab dan Inggris ditampilkan di berbagai tempat sesuai dengan tujuannya.
- h. Memajang asalib berbahasa Arab dan Inggris di setiap tempat.
- i. Menyuarakan audio dalam bahasa Arab dan Inggris agar bisa selalu di dengar siswa.

Koordinator bahasa menerjemahkan kegiatan bahasa Arab ke dalam bentuk kegiatan lingkungan kelas sehingga lingkungan formal berkontribusi tidak hanya pada sistem bahasa tetapi juga pada pembelajaran bahasa. peralatan di dalam kelas. Guru perlu merancang materi yang digunakan sebagai sarana memperkaya kosakata siswanya. Untuk melakukan ini, kita perlu mengklasifikasikan sumber-sumber yang terdapat di dalam kelas. Sebagai kelas, saya memiliki objek berikut: Semua papan tulis dan perlengkapan, catatan kehadiran, taman kelas, jadwal kelas, atau jadwal pembersihan harus ditulis dalam bahasa Arab.

Sebagai contoh mengoptimalkan papan tulis untuk menciptakan lingkungan bahasa Arab, seorang guru harus selalu menulis hari, bulan dan tahun dalam bahasa Arab di sudut kiri atas papan menggunakan kalender Islam atau Kristen. Di kanan atas selalu ada *Maddah, Maudu'*, Mabhas atau halaman buku untuk diulas dan di tengah gambar selalu ada puisi Basmalah. Yang terpenting, untuk mencapai tujuan menciptakan lingkungan berbahasa Arab (*biah al-lugah al-Arabiyyah*), kelas perlu menggunakan bahasa resmi (Arab dan Inggris) terkecuali untuk pelajaran fikih.

Dengan menciptakan lingkungan bahasa Arab informal, kami mencoba mengatur program bahasa yang berbeda seperti yang disebutkan di atas. Lingkup lingkungan ini lebih luas dari lingkungan formal, sehingga tentunya semua program ini tidak dapat dikendalikan oleh koordinator bahasa tetapi harus melibatkan semua pihak. di lingkungan Pesantren, dan ahli bahasa di asrama (*Mudabbir*), oleh karena itu, partisipasi dan kepekaan bagian ini diperlukan, karena mereka berpengaruh sangat penting dalam menciptakan lingkungan Bahasa Arab di Pondok Pesantren al-Mawaddah.

Seperti yang penulis amati di Pondok Pesantren al-Mawaddah, penting untuk mengembangkan lingkungan bahasa Arab di luar kelas dalam format yang memfasilitasi terciptanya lingkungan bahasa Arab. Klasifikasi ini didasarkan pada jenis komunitas dan

gaya komunikasi mahasiswa. Sebagian yang bermasalah adalah lingkungan pondok pesantren seperti perkantoran, lab bahasa, kantin, perpustakaan dan masjid.⁹

Dampak Modernisasi Manajemen Pesantren untuk Meningkatkan Kemampuan Santri dalam Berbahasa Arab

Dengan demikian peneliti memaparkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan lembaga pesantren al-Mawaddah dengan analisis peneliti bahwa modernisasi manajemen pesantren untuk meningkatkan kemampuan santri dalam berbahasa Arab memiliki dampak yang baik bagi santri, diantaranya:

- a. Dapat mempermudah santri untuk meneruskan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, terutama di daerah Timur Tengah yang terkenal akan kualitasnya. Tidak hanya menghasilkan lulusan yang pintar, tapi juga paham akhlak dan berbudaya. Ini terbukti pondok pesantren tersebut telah melahirkan alumni alumni yang meneruskan pendidikannya di daerah timur tengah seperti Kairo al-Azhar, Hadromaut Yaman dan lain sebagainya.
- b. Dapat mempermudah mempelajari al-Qur'an dan menghafalkannya, dengan mempelajari bahasa Arab kita akan lebih mudah memahami kitab al-Qur'an tidak hanya dari segi pelafalannya saja, tetapi juga dapat mengartikan atau memahami makna yang terkandung dalam al-Qur'an dengan baik dan benar.
- c. Dapat mempermudah dalam memahami tentang agama Islam dari sumber sumber yang berbahasa Arab dan begitu juga dengan lancar nya berbahasa Arab menjadi keuntungan bagi para penyimak da'wah.
- d. Menambah pengetahuan, jika menguasai bahasa Arab akses yang akan didapat terhadap berbagai media informasi semakin terbuka lebar melalui siaran-siaran atau website berbahasa Arab.
- e. Bahasa Arab dibutuhkan dalam berbagai bidang, jika menguasainya kesempatan akan terbuka lebar dalam dunia kerja di negara negara yang menggunakan bahasa Arab atau menempuh pendidikan ke luar negeri. Dengan kemampuan bahasa Arab yang baik dapat membuat kemungkinan untuk diterima lebih besar.
- f. Bahasa Arab merupakan syiar Islam dan syiarnya orang muslimin sebagaimana yang dikatakan KH. Abdullah dengan mengutip perkataan Imam Ibnu Taimiyah yang disebutkan dalam kitab *Iqtidha sirathalmustaqim* yang memiliki arti ahasa Arab adalah syiar Islam dan syiar kaum muslimiin.

⁹ Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, dan Universitas Muhammadiyah Surakarta, "Di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Imam Syuhodo, Tahun Ajaran 2019 / 2020" (2020).

PENUTUP

Landasan di balik modernisasi manajemen pendidikan pesantren untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab santri di al-Mawaddah, yang pertama adalah sistem pendidikan lama (Salafi), jika dipertahankan pesantren akan semakin tertinggal, kedua adalah tuntutan dari masyarakat yang semakin kompleks dan beragam dari waktu ke waktu. Dua hal tersebut merupakan dorongan konstruktif untuk memodernisasi Pondok Pesantren al-Mawaddah dalam hal 1). Modernisasi Kelembagaan 2). Modernisasi kurikulum 3). Modernisasi aspek pembelajaran. Modernisasi fasilitas pesantren untuk terciptanya lingkungan bahasa Arab di Pondok asl-Mawaddah telah tercapai. Pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren ini sebagai tim penggerak bahasa terjun langsung dalam pembelajaran bahasa Arab dengan semua guru untuk mempelajari pemrograman bahasa Arab secara terus menerus selama 24 jam siang dan malam dengan melakukan aktivitas bahasa yang berbeda untuk menciptakan lingkungan bahasa Arab (*biah lugah al-Arabiyyah*). Tentu saja, pencapaian lingkungan berbahasa Arab tergantung langsung atau tidak langsung pada tingkat pemahaman bahasa Arab dan kemahiran Santri dilihat dari kehidupan lingkungan pondok pesantren al-Mawaddah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mustopa. "Manajemen Perubahan Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Pesantren Fathul 'Ulūm Kwagean Kediri)." dalam *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, Vol. 1, No. 1, 2020.
- Amiruddin, Amiruddin. "Pemetaan Kapasitas Pondok Pesantren Di Kabupaten Morowali Dan Morowali Utara Provinsi Sulawesi Tengah." dalam *Educandum*, Vol. 5, No. 1, 2019.
- Bruno, Latour. "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren," dalam *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol. 5, No. 1, 2019.
- Haryati, dkk. "Dakwah Struktural Sebagai Pengarusutamaan Moderasi Islam Di Indonesia & Brunei Darussalam, dalam Paper Knowledge", dalam *Toward a Media History of Documents*, 2014.
- Komaruddin. "Modernisasi Kurikulum Pesantren Menurut Azyumardi Azra." dalam *Perspektive*, Vol. 10, No. 2, 2017.
- K.H. Abdillah hasani, MM Ketua Yayasan pesantren Al-Mawaddah, Wawancara, tanggal 28 Agustus 2021
- Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, and Universitas Muhammadiyah Surakarta. di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Imam Syuhodo Tahun Ajaran 2019/2020"

Prastowo, Agung Ilham. “(Studi Multikasus Di Pesantren Ta’ Mirul Islam Surakarta Dan Darul Ukhuwah Malang) (Studi Multikasus Di Pesantren Ta’ Mirul Islam Surakarta Dan Darul Ukhuwah Malang)”, 2018.

Rahman, Aulia. “Peran Lingkungan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab Pada Pesantren Izzur Risalah Panyabungan.” dalam *Prosiding Konferensi Nasional I Hasil Pengabdian Masyarakat*, Vol.1, No. 1, 2021.

Service, Total Quality, Vol. 13, No. 2, Desember 2019.

Zailani, A. “Problematika Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren al-Azhar Bi’ibadillah” (2017). [http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/3205/..](http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/3205/)